

PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN TRAIT AND FACTOR UNTUK MENGATASI GANGGUAN DISLEKSIA SISWA SMP N 3 BREBES

Erfian Syach Novantio^{1)*}, Sitti Hartinah²⁾, Suriswo³⁾

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: erfiannovantio@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya siswa yang mengalami gangguan *disleksia*. Permasalahan ditandai dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif jenis pra eksperimen. Populasi 192 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 6 siswa dengan tingkat gangguan *disleksia* sedang dan tinggi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket, skala sikap, observasi, wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengujian validitas, reliabilitas, analisis data deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, analisis hipotesis dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor siswa SMP N 3 Brebes Tahun Ajaran 2022/2023 mengalami gangguan *disleksia* menunjukkan kurangnya rasa perhatian belajar membaca dari orang tua, 2) kurangnya dalam waktu belajar membaca sehingga menghambat proses belajar karena sulitnya dalam memahami suatu bacaan, 3) hasil data pengujian statistik uji *paired sample t-test* dengan bantuan IBM SPSS versi 26 hasil yang dapat diketahui apabila nilai sig.(2 tailed) adalah sebesar 0.000, yang mana $0.000 < 0.005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Pendekatan Trait And Factor dapat untuk mengurangi Gangguan Disleksia Siswa SMP N 3 Brebes Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata kunci: *Trait And Factor*, Gangguan *Disleksia*, Konseling Kelompok

THE INFLUENCE OF GROUP COUNSELING USING A TRAIT AND FACTOR APPROACH TO OVERCOME DYSLEXIA DISORDER AT SMP N 3 BREBES STUDENTS

Abstract

This research was motivated by the existence of students who experienced dyslexia. Problems are characterized by students who experience difficulty in reading. The approach in this research uses a quantitative pre-experimental type. The population was 192 students and the sample used was 6 students with moderate and high levels of dyslexia. Data collection techniques were carried out using questionnaires, attitude scales, observations, interviews. The data analysis techniques used are validity, reliability, descriptive data analysis, normality test, homogeneity test, hypothesis analysis and paired sample t-test. The results of the research show that 1) the factor that students at SMP N 3 Brebes for the 2022/2023 academic year experiencing dyslexia shows a lack of attention to learning to read from parents, 2) lack of time to learn to read which hinders the learning process because of the difficulty in understanding reading, 3) results of statistical testing data from the paired sample t-test with the help of IBM SPSS version 26. The results can be seen if the sig (2 tailed) value is 0.000, which is $0.000 < 0.005$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. So, it can be concluded that Group Counseling Using the Trait and Factor Approach can reduce Dyslexia Disorders for Students at SMP N 3 Brebes for the 2022/2023 Academic Year.

Keywords: Trait and Factor, Dyslexia Disorder, Group Counseling

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah memberikan hak yang sama kepada semua siswa dalam mendapatkan pembelajaran, termasuk juga dengan anak yang mengalami disleksia. Selama proses kegiatan belajar mengajar dikelas, gurulah yang paling mengetahui keadaan siswa, sehingga guru mengetahui bahwa ada siswanya yang mengalami disleksia. Pendidikan banyak membantu dalam segala hal, seperti membaca, menulis, dan menggali informasi. Dalam pendidikan ada permasalahan yang terjadi khususnya pada siswa yaitu disleksia. Disleksia dapat terjadi pada anak yang usianya sudah menginjak remaja. Angka kejadian di dunia berkisar antara 5-17% terjadi pada anak usia sekolah. Peserta didik dapat mengalami berbagai masalah dalam proses pembelajaran seperti halnya disleksia, yang dimaknai sebagai kesulitan dalam membaca, mengeja, dan menulis. Hal itu mengakibatkan peserta didik kesulitan menggunakan kata-kata untuk mengekspresikan diri, misalnya kesulitan untuk memilih kata yang tepat atau kesulitan menyusun kata dengan benar, Kurang memahami kata-kata yang memiliki rima. *Disleksia* merupakan gangguan yang harus segera ditangani karena sesuai dengan pernyataan “*disleksia* kesulitan belajar pada basis neurologi yang mengganggu kemampuan individu untuk dapat dan berbahasa. (Munir, 2023:77). Penderita gangguan *disleksia* lebih didominasi oleh siswa laki-laki karena memiliki sifat malas yang cukup tinggi untuk belajar. Banyak sekali didunia ini orang yang tidak bisa membaca dan menulis, 10 % diantaranya yaitu anak-anak yang masih sekolah, disleksia adalah gangguan yang sering terjadi pada masalah belajar, lalu penderita gangguan disleksia juga memerlukan cara untuk belajar yang berbeda dengan anak yang normal, karena biar lebih fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki gangguan *disleksia* bisa saja memiliki IQ dan fisik yang sangat normal sama halnya dengan anak-anak pada umumnya, hanya saja ada kekurangan yang lain yaitu kesulitan membaca.

2. METODE

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif sehingga menekankan analisis menggunakan data-data kuantitatif yang mana biasanya disimpulkan dengan angka-angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik untuk

mengukur tentang layanan bimbingan klasikal dalam proses pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap pembentukan karakter di SMP N 19 Kota Tegal. Menurut Creswell (2018:5) penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Sedangkan menurut Azwar (2018:5) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada analisis data-data kuantitatif atau angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre experimental* menjelaskan bahwa adanya pengaruh perlakuan atau tindakan untuk mengetahui dua variabel, dengan menggunakan hasil dari eksperimen yang dilakukan kelompok control yang dibandingkan dengan kelompok eksperimen Creswell (2016 : 228) Peneliti akan mengamati peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik dengan menggunakan skala sikap sebagai alat dalam penelitiannya, yang nantinya dapat membantu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik melakukan prokrastinasi akademik.

Target/Subjek Penelitian

“Populasi semua item penelitian, baik manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, hasil pengujian, atau kejadian sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam penelitian.” Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX a dan IX c di SMP N 19 Kota Tegal, Adapun populasi penelitian yaitu:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

NO	KELAS	JUMLAH
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	32
5	VIII E	32
6	VIII F	32
	Jumlah	192

Populasi bisa diartikan sebagai semua anggota kelompok manusia, yang tinggal bersama dalam satu tempat yang sama dan secara terencana subyek maupun obyek yang dijadikan peneliti,

populasi berada disuatu wilayah yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A/B/D/E SMP N 3 Brebes Tahun 2022/2023.

Tabel 3.1 Jumlah Sampel

NO	KELAS	JUMLAH
1	VIII A	5
2	VIII B	5
3	VIII D	5
4	VIII E	5
	Jumlah	20

Karena tidak semua sampel memenuhi karakteristik yang ditentukan peneliti, maka digunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel. Adapun karakteristik yang dimaksud sebagai sampel penelitian yaitu: Siswa kelas VIII A/B/D/E SMP N 3 Brebes dengan tingkat gangguan *disleksia* tinggi.

Prosedur

Prosedur penelitian *pre-experimental design* berupa *one-group-pre-test-post-test-design* digunakan oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian semacam ini. Dimana bentuk desain dibuat dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Menurut Creswell (2018: 241), selanjutnya meliputi kelompok-kelompok yang diamati selama fase pre-test, dilanjutkan dengan treatment dan night test.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data kuesioner diberikan kepada responden agar responden dapat menjawab dengan benar sesuai dengan minatnya dimana orang yang ditanyai hanya boleh merespons dengan Tanda Centang (v) di kolom respons yang sesuai. angka adalah penentuan jumlah angka yang harus ditetapkan sebagai harga untuk suatu respon. Ada banyak skala penyesuaian yang dapat digunakan saat melakukan penyelidikan: "skala Likert, skala Guttman, skala penilaian, diferensial semantik." Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala penyesuaian berupa skala Likert untuk menentukan berapa banyak jawaban berbeda yang dapat dipilih oleh partisipan.

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif akan digunakan untuk menilai data dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang diterima apa adanya, tanpa ambiguitas atau penilaian publik. laporan statistik adalah "statistik deskriptif yang diukur dan diamati selama Pre-Test dan Post-Test sebelumnya." Analisis deskriptif ini sesuai dengan APA Publication Handbook terbaru (APA, 2010) Statistik ini harus ada dalam bentuk nilai median (rata-rata), standar deviasi (standar deviasi), dan lebar rentang (range).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Setelah Treatment

	Frequency	Perce nt	Valid P	Cumulat ive P
Val id Rend ah	3	15,0	15,0	15,0
Seda ng	14	70,0	70,0	70,0
Ting gi	3	15,0	15,0	15,0
Total	20	100,0	100,0	100,0

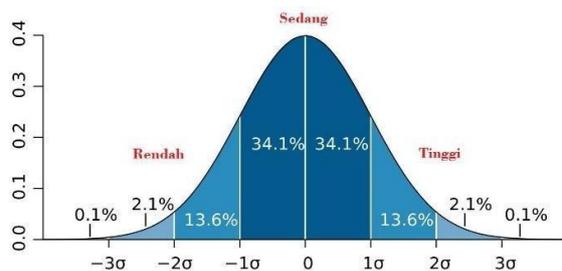
Berdasarkan hasil dari perolehan skor kategorisasi skala sikap siswa sebelum diberikan *treatment*. Dapat dilihat bahwa kategori siswa mengalami gangguan *disleksia* dengan rendah berjumlah 3 orang (15%) sedangkan siswa dengan kategori gangguan *disleksia* sedang 14 orang (70%), dan siswa kategori gangguan *disleksia* tinggi berjumlah 3 orang (15%). Untuk itu berdasarkan hasil data diatas siswa yang akan diberikan *treatment* dalam konseling kelompok terdapat 3 orang dengan kategori *disleksia* tinggi, karena siswa tersebut menjadi prioritas utama untuk konselor membantu dalam menurunkan gangguan *disleksia*.

Sikap Setelah Treatment

	Frequency	Perce nt	Valid P	Cumulati ve P
Val id seda ng	3	100,0	100,0	100,0

Hasil data skala sikap di atas setelah dilakukan *treatment* dengan dihitung menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26, dapat dilihat bahwa dari

ketiga siswa yang sebelumnya berada dikategori tinggi setelah dilakukan *treatment* layanan konseling kelompok pendekatan *trait and factor* mendapatkan perubahan menjadi kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori rendah berjumlah 3 orang (15%), kategori sedang 17 orang (85%), dan kategori tinggi 0 orang (0%). Hal ini *treatment* yang diberikan mampu memberikan dampak yang baik dan memberikan pengaruh dalam mengatasi gangguan *disleksia* pada siswa.



a. faktor gangguan *disleksia* pada peserta didik kelas VIII A, VIII B, VIII D, VIII E SMP N 3 Brebes Tahun 2022/2023.

Berdasarkan hasil yang diperoleh secara keseluruhan sebelum dilakukan *treatment* responden mengalami gangguan *disleksia*, terdapat rendah berjumlah 3 orang (15%) sedangkan siswa dengan kategori gangguan *disleksia* sedang 14 orang (70%), dan siswa kategori gangguan *disleksia* tinggi berjumlah 3 orang (15%). Selanjutnya hasil yang diperoleh dilengkapi dengan observasi, wawancara, dan pemberian layanan kepada siswa dengan kategori sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tingkat gangguan *disleksia* pada siswa kelas VIII A, VIII B, VIII D, VIII E SMP N 3 Brebes munculnya gangguan *disleksia* tentunya ada faktor yang mempengaruhinya.

b. efek dari gangguan *disleksia* pada siswa kelas VIII A, VIII B, VIII D, VIII E SMP N 3 Brebes Tahun 2022/2023.

Munculnya gangguan *disleksia* dapat memberikan pengaruh buruk bagi individu maupun dalam kesehariannya, karena sulitnya dalam membaca akan menghambat proses belajarnya.

4. SIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat faktor penyebab munculnya gangguan *disleksia* pada siswa kelas VIII A, VIII B, VIII D, VIII E SMP N 3 Brebes Tahun 2022/2023. Hal ini didukung dari item pernyataan skala sikap. Pertama yaitu item nomer 26 “saya kurang mendapatkan perhatian belajar membaca dari orang tua” dengan skor jawaban 15, terdapat 80% siswa menjawab sangat setuju dan 20% setuju. Dari penjelasan diatas, terlihat bahwa kurang mendapatkan perhatian belajar membaca dari orang tua hal inilah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca.

2. Efek dari gangguan *disleksia* dapat memberikan pengaruh buruk bagi siswa kelas VIII A, VIII B, VIII D, VIII E SMP N 3 Brebes, karena mengalami kesulitan saat membaca. Hal ini ditunjang berdasarkan hasil jawaban skala sikap. Pertama dapat dilihat dari item nomor 2 “saya kesulitan ketika disuruh membaca” dengan skor jawaban 17, terdapat 60% siswa menjawab sangat setuju dan 20% setuju dan tidak setuju 20%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan membaca ketika disuruh ibu guru pada saat jam pelajaran berlangsung. Kedua berdasarkan pada item nomor 10 “saya kesulitan dalam membaca kalimat panjang” dengan skor jawaban 16, terdapat 20% siswa menjawab sangat setuju dan 80% siswa setuju. Hal ini menunjukkan sulitnya membaca kalimat panjang yang dialami siswa dikarenakan kurangnya memahami suatu huruf bacaan. Ketiga pada nomor item 46 “lebih baik tidur dari pada membaca buku” dengan skor jawaban 19, terdapat 80% siswa menjawab sangat setuju dan 20% setuju..

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2018). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. (2018) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. Printed in the United States of America Library of Congress Cataloging-in-Publication Dat